



Penerapan PSAK 27 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam

Anneke Pratiwi^{1*}, Suci Niawati Elisabet Sitohang², Ira Elisabeth Meysah Sihombing³

^{1,2,3}Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Alamat: Jl. Kamal Raya No.18, Cengkareng Timur, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat

Korespondensi penulis: 63220319@bsi.ac.id

Abstract. *The implementation of appropriate accounting standards is essential to enhance transparency and accountability in cooperative financial reporting. This study examines the implementation of Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 27 on Cooperative Accounting in the preparation of financial statements at Koperasi Wanita Patra. This research applies a descriptive qualitative approach with a case study design. The data analyzed consist of secondary sources derived from the financial statements of Koperasi Wanita Patra, including balance sheets and operating result reports. Content analysis is conducted by comparing the cooperative's financial statements with PSAK 27 requirements. The findings indicate that Koperasi Wanita Patra has implemented several basic principles of PSAK 27, particularly in recognizing members' savings, recording member loans, and calculating residual income (SHU). However, the cooperative has not fully complied with PSAK 27, especially regarding the completeness of financial statement presentation and disclosure. Therefore, strengthening the comprehensive application of PSAK 27 is necessary to improve transparency and accountability in cooperative financial management.*

Keywords: *Accountability; Cooperative Accounting; Financial Statements; PSAK 27; Transparency*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 27 tentang Akuntansi Perkoperasian dalam penyusunan laporan keuangan Koperasi Wanita Patra. Metode penelitian yang digunakan berupa pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Data penelitian berupa data yang bersumber dari dokumen Rapat Anggota Tahunan (RAT), laporan posisi keuangan, dan laporan perhitungan hasil usaha. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi dengan membandingkan laporan keuangan koperasi terhadap ketentuan PSAK 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Wanita Patra telah menerapkan sebagian prinsip dasar PSAK 27, khususnya dalam pengakuan simpanan anggota, pencatatan pinjaman anggota, dan perhitungan sisa hasil usaha (SHU). Namun demikian, koperasi belum sepenuhnya memenuhi ketentuan PSAK 27, terutama dalam aspek kelengkapan penyajian laporan keuangan dan pengungkapan informasi akuntansi. Oleh karena itu, peningkatan penerapan PSAK 27 secara menyeluruh diperlukan untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan koperasi.

Kata kunci: Akuntabilitas; Koperasi Simpan Pinjam; Laporan Keuangan; PSAK 27; Transparansi

1. LATAR BELAKANG

Koperasi merupakan bentuk badan usaha berbasis keanggotaan yang berperan dalam mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui partisipasi aktif para anggotanya. Di Indonesia, koperasi simpan pinjam berkembang sebagai lembaga keuangan berbasis keanggotaan yang menyediakan layanan penghimpunan dan penyaluran dana bagi anggotanya. Agar pengelolaan koperasi dapat berjalan secara bertanggung jawab, penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel menjadi suatu keharusan.

Penyusunan laporan keuangan koperasi di Indonesia mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 27 tentang Akuntansi Perkoperasian. Standar ini disusun untuk menyesuaikan karakteristik koperasi yang berbeda dengan entitas bisnis lainnya, terutama dari sisi tujuan usaha dan struktur permodalan yang bersumber dari anggota. Melalui penerapan

PSAK 27, laporan keuangan koperasi diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan dan dapat dipahami oleh anggota sebagai pemangku kepentingan utama.

Namun, dalam praktiknya, penerapan PSAK 27 pada koperasi belum sepenuhnya berjalan optimal. Masih terdapat koperasi yang menyusun laporan keuangan secara terbatas, baik dari sisi kelengkapan laporan maupun pengungkapan kebijakan akuntansi. Kondisi serupa juga ditemukan pada Koperasi Wanita Patra, di mana laporan keuangan yang disajikan dalam dokumen Rapat Anggota Tahunan (RAT) masih terbatas pada neraca dan laporan perhitungan hasil usaha.

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketentuan PSAK 27 dan praktik pelaporan keuangan koperasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana penerapan PSAK 27 dalam penyusunan laporan keuangan Koperasi Wanita Patra serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu disempurnakan.

2. KAJIAN TEORITIS

PSAK 27 merupakan standar akuntansi yang disusun untuk mengatur perlakuan akuntansi pada koperasi, termasuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan. Standar ini menekankan pemisahan transaksi anggota dan non-anggota serta perlakuan simpanan anggota sebagai bagian dari ekuitas koperasi, bukan sebagai kewajiban.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat penerapan PSAK 27 pada koperasi di Indonesia masih bervariasi. Hasanah (2021) mengungkapkan bahwa sebagian koperasi belum menyajikan laporan keuangan secara lengkap sesuai standar, khususnya laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa keterbatasan pemahaman pengurus terhadap standar akuntansi menjadi salah satu faktor utama rendahnya tingkat kepatuhan koperasi terhadap PSAK 27.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK 27 masih memerlukan perhatian lebih, terutama dalam aspek penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Kajian ini menjadi landasan dalam menganalisis praktik pelaporan keuangan pada Koperasi Wanita Patra guna menilai kesesuaiannya dengan ketentuan standar yang berlaku.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam

penerapan PSAK 27 dalam penyusunan laporan keuangan koperasi berdasarkan kondisi nyata yang dihadapi objek penelitian.

Objek penelitian adalah Koperasi Wanita Patra, dengan fokus pada penerapan PSAK 27 dalam laporan keuangannya. Data penelitian berupa data yang bersumber dari dokumen resmi koperasi, khususnya laporan keuangan yang disajikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur yang relevan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan cara membandingkan laporan keuangan koperasi dengan ketentuan PSAK 27. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian penerapan standar akuntansi pada koperasi yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Wanita Patra telah menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus kepada anggota melalui Rapat Anggota Tahunan. Laporan yang disajikan meliputi laporan posisi keuangan dan laporan perhitungan hasil usaha. Meskipun demikian, koperasi belum menyajikan laporan keuangan secara lengkap sebagaimana disyaratkan dalam PSAK 27, khususnya laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Dari sisi pengakuan, simpanan pokok dan simpanan wajib telah dicatat sebagai bagian dari ekuitas koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perlakuan ini telah sesuai dengan ketentuan PSAK 27. Pinjaman kepada anggota diakui sebagai piutang anggota, namun koperasi belum membentuk cadangan kerugian penurunan nilai, sehingga pengelolaan risiko kredit belum sepenuhnya mencerminkan prinsip kehati-hatian.

Keterbatasan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan tersebut berdampak pada tingkat transparansi informasi keuangan koperasi. Apabila PSAK 27 diterapkan secara lebih konsisten, laporan keuangan koperasi dapat menjadi lebih informatif dan mendukung akuntabilitas pengelolaan koperasi kepada anggota.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, bisa disimpulkan bahwa Koperasi Wanita Patra telah menerapkan sebagian ketentuan PSAK 27, terutama dalam pengakuan simpanan anggota dan pencatatan pinjaman. Namun, penerapan standar tersebut belum dilakukan secara menyeluruh, terutama dalam aspek kelengkapan penyajian serta pengungkapan laporan keuangan.

Oleh karena itu, koperasi disarankan untuk meningkatkan penerapan PSAK 27 dengan melengkapi penyusunan laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan. Selain itu juga, peningkatan pemahaman pengurus terhadap standar akuntansi koperasi melalui pelatihan atau pendampingan teknis juga perlu dilakukan. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan data yang lebih luas dan melibatkan sumber data primer agar hasil analisis menjadi lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pengampu mata kuliah atas arahan, bimbingan, dan masukan yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah menyediakan akses terhadap dokumen dan informasi yang dipublikasikan secara daring, khususnya laporan keuangan koperasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara akademik maupun nonakademik, sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Hasanah, R. (2021). Implementasi PSAK 27 pada koperasi simpan pinjam di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(3), 210–220.
- Nugroho, A. (2022). Analisis tingkat kepatuhan koperasi terhadap penerapan PSAK 27 dan implikasinya terhadap transparansi laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 17(2), 155–168.
- Putri, L. R., & Santoso, B. (2019). Evaluasi penyajian laporan keuangan koperasi berbasis PSAK 27. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 14(1), 33–47.
- Rahma, S. (2019). Implementasi standar akuntansi perkoperasian pada koperasi simpan pinjam. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 11(1), 45–58.
- Sari, N., & Wibowo, A. (2021). Pengaruh penerapan standar akuntansi koperasi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 189–202.
- Suryaningsih, R. (2021). Pengaruh penerapan PSAK 27 terhadap kualitas audit internal koperasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(3), 210–220.
- Utami, D. P., & Nugraha, R. (2020). Pelaporan keuangan koperasi dan tantangan implementasi PSAK 27. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 101–115.
- Wati, D. (2020). Evaluasi penerapan PSAK 27 pada koperasi simpan pinjam di Indonesia. *Jurnal Koperasi dan Keuangan*, 5(1), 33–42.
- Widodo, S., & Pratama, A. (2022). Akuntabilitas laporan keuangan koperasi berbasis standar akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 4(1), 1–15.

- Yuliana, R., & Saputra, H. (2021). Analisis kesesuaian laporan keuangan koperasi terhadap PSAK 27. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 5(2), 88–99.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 27: Akuntansi Perkoperasian*. Jakarta: IAI.
- Suparno, & Hendar. (2017). *Akuntansi perkoperasian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2020). *Pedoman standar akuntansi koperasi simpan pinjam*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2021). *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2021 tentang Cipta Kerja (ketentuan terkait koperasi)*. Jakarta.